



Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin

Achmad Achiyat Baihaqi^{1*}, Nofiro Bening Dwi Wangkasa², Roziana Febrianita³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

e-mail: ¹achmadachiyatbaihaqi@gmail.com, ²nbening16@gmail.com,

³roziana.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Data Federasi Serikat Guru (FSGI), terdapat 16 kejadian bullying di sekolah pada bulan Januari hingga Agustus 2023, namun sebagian besar kejadian bullying di tingkat sekolah terjadi di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP), yang mencakup 25% dari seluruh kasus. Maka, hal itu pencegahan untuk permasalahan ini harus mulai ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak dimana, tempat yang tepat selain rumah adalah sekolah karena sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya anak sehari-hari. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini memiliki tujuan untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena saat ini yaitu maraknya bullying. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik sampling purposive digunakan untuk memilih 46 orang yang berisi siswa-siswi kelas 5 dan 6 MI Zumrotul Faizin Dusun Mojogeneng, Desa Gedangan, Kecamatan Mojowarno, Jombang. Dari hasil pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan ide-ide motivasi kepada masyarakat khususnya siswa-siswi MI Zumrotul Faizin Desa Gedangan. Selain itu, diharapkan melalui kegiatan ini, siswa-siswi dapat tumbuh menjadi individu yang kuat, tangguh, dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif.

Kata Kunci : Sosialisasi, Perundungan, Berkarakter, Sekolah Dasar

Abstract

Data from the Federation of Teachers' Unions (FSGI), there were 16 incidents of bullying in schools from January to August 2023, but the majority of bullying incidents at school level occurred in elementary schools (SD) and middle schools (SMP), which accounted for 25% of all cases. . So, prevention of this problem must begin to be instilled as much as possible in children where, the right place other than home is school because school is the second educational institution after the family which is a place where children gather and interact on a daily basis. In carrying out this socialization, the aim is to explore human life experiences under the pressure of subjective values conveyed by participants from the current phenomenon, namely the rise of bullying. This research used a qualitative research method with a purposive sampling technique used to select 46 people consisting of students in grades 5 and 6 of MI Zumrotul Faizin Mojogeneng Hamlet, Gedangan Village, Mojowarno District, Jombang. From the results of the discussion it was concluded that this activity provided motivational ideas to the community, especially the students of MI Zumrotul Faizin Gedangan Village. Apart from that, it is hoped that through this activity, students can grow into strong, resilient individuals and be able to create a safe, inclusive school environment.

Keywords : Socialization, Bullying, Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Perundungan atau sering dikenal dengan kata bullying merupakan permasalahan umum yang terjadi ketika anak-anak memasuki masa remajanya. Pada tahap ini, keadaan psikologis anak sangat tidak stabil, dimana mencari jati dirinya dan mulai meniru perilaku orang-orang di sekitarnya sehingga lebih rentan menjadi korban sekaligus pelaku bullying. Segala bentuk penindasan dan kekerasan yang secara sengaja dilakukan terhadap orang lain oleh individu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian dan dilakukan secara konsisten dikenal sebagai bullying. Bullying bisa terjadi di mana saja, bahkan di sekolah. Saat ini, banyak fenomena kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan dan membangun karakter yang positif, tetapi malah menjadi tempat suburnya perilaku bullying, yang membuat anak takut untuk pergi ke sekolah (Sidiq, 2018).

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru (FSGI), terdapat 16 kejadian bullying di sekolah pada bulan Januari hingga Agustus 2023, namun sebagian besar kejadian bullying di tingkat sekolah terjadi di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP), yang mencakup 25% dari seluruh kasus. Menurut Pasal 28B Nomor 2 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945, negara menjamin hak atas perlindungan anak. Undang-undang ini menetapkan bahwa setiap anak berhak untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta dilindungi dari segala bentuk kekerasan dan pemerasan. Bullying terjadi ketika seseorang merasa tidak nyaman atau tersakiti oleh perilaku orang lain terhadap dirinya. Perilaku penindasan tersebut dianggap sebagai bibit dari berbagai bentuk kekerasan lainnya, seperti perkelahian, ancaman, dan pemukulan. Dampak bullying terhadap siswa adalah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan berinteraksi di kelas tempat mereka belajar. Berbagai dampak emosional yang mereka alami antara lain kecemasan, stres, depresi, kesedihan, putus asa, dan kurang konsentrasi (Gunawan, 2021).

Frekuensi terjadinya perundungan dalam bentuk agresi lainnya merupakan problem terbesar yang dihadapi pihak sekolah. Mengatasi perilaku bullying dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Dengan kata lain, untuk mencegah meluasnya perundungan di sekolah, perlu diciptakan iklim sekolah yang sehat. Sekolah yang suasananya positif membuat guru dan siswa merasa nyaman dan menginspirasi mereka untuk berusaha sebaik mungkin (Rahmawati, 2016). Oleh karena itu, penerapan peraturan tersebut mencakup upaya yang tepat untuk mencegah munculnya perilaku perundungan yang mengarah pada kekerasan verbal, seperti memukul, menendang, dan menampar, serta kekerasan non-verbal, seperti menyebut hinaan, dan ejekan. Maka, hal itu pencegahan untuk permasalahan ini harus mulai ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak dimana, tempat yang tepat selain rumah adalah sekolah karena sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya anak sehari-hari.

Berbagai upaya dapat dilakukan di sekolah melalui program-program yang ada untuk mencegah dan memutuskan rantai bullying salah satunya dengan mengadakan program sosialisasi anti bullying, pemasangan poster anti bullying, dan program-program lainnya. Meskipun banyak sekolah yang sudah menanamkan program-programnya dalam mencegah dan memberantas bullying, namun masih terdapat beberapa sekolah di desa yang belum maksimal dalam menjalankan program-program pengajaran anti bullying terhadap siswa-siswinya, bahkan terdapat pula sekolah yang tidak sama sekali menjalankan atau menanamkan pengajaran anti bullying. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi yang berkesinambungan untuk meminimalisir perundungan terhadap siswa di sekolah. Pemberian layanan informasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai perundungan, namun juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat untuk meminimalisir perundungan di kalangan siswa. Kegiatan ini sejalan dengan Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 untuk meminimalisir perundungan pada siswa di sekolah melalui kegiatan program anti perundungan dan anti kekerasan. Maka sebagai mahasiswa dengan sejalannya program tersebut, kami berusaha membantu generasi muda, terutama siswa sekolah

dasar, dengan mengadakan sosialisasi tentang pencegahan perundungan atau bullying.. Di sini, kami mengajarkan gambar tentang bullying, efek yang dialami oleh pelaku dan korban, dan cara mencegahnya. Tempat acara ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Zumrotul Faizin di Dusun Mojogeneng, yang terletak di Desa Gedangan, Kecamatan Mojowarno, Kota Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara (KKNT) Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur. Diharapkan kegiatan ini membantu siswa dan mengurangi pelecehan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena saat ini. Untuk mencapai ketepatan interpretasi, metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif (Moleong, 2012). Setelah menemukan saturasi data, teknik sampling purposive digunakan untuk memilih 46 orang yang berisi siswa-siswi kelas 5 dan 6 MI Zumrotul Faizin Desa Gedangan, Mojowarno, Jombang. Teknik purposive sampling ini sering digunakan karena dalam pengambilan sumber sampel menggunakan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2018). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Sosialisasi Stop Bullying Bukan Karakter Kita dilaksanakan pada tanggal Senin, 12 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB di MI Zumratul Faizin Dusun Mojogeneng, Desa Gedangan Kecamatan Mojowarno, Jombang. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi stop bullying, games, serta ditutup dengan pembagian hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 12 Agustus 2024, kegiatan sosialisasi anti bullying di MI Zumrotul Faizin Desa Gedangan, Dusun Mojogeneg, Kecamatan Mojowarno, Jombang dimulai dengan serangkaian acara yang menarik. Acara ini dibuka dengan pembukaan MC yang menegangkan suasana, diikuti oleh sambutan dari Ketua Panitia yang menyampaikan visi dan misi kegiatan ini. Selanjutnya, penyambutan narasumber yang berpengalaman dalam bidang anti bullying menambah semangat peserta. Kegiatan utama adalah sosialisasi anti bullying yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, di mana peserta diajarkan tentang bahaya bullying dan cara mencegahnya. Acara ini juga dilengkapi dengan games yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dan meningkatkan semangat kerja sama tim. Acara ditutup dengan pembagian hadiah kepada peserta yang berpartisipasi aktif. Kegiatan ini berlangsung dari jam 07:30 hingga jam 11:00 siang, sehingga semua peserta dapat menikmati dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Kegiatan sosialisasi anti bullying di MI Zumrotul Faizin Desa Gedangan, Dusun Mojogeneng, Kecamatan Mojowarno, Jombang dimulai dengan persiapan yang teliti. Kelas 5 dan 6 dijadikan tempat berlangsungnya acara ini, dan para panitia menyiapkan ruangan dengan memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan tersedia. Selain itu, mereka juga menyiapkan beberapa perangkat untuk presentasi, seperti proyektor dan layar, untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta. Kegiatan persiapan ini dibantu oleh divisi perlengkapan yang juga dibantu dengan semua divisi lainnya yang hadir di tempat. Dengan persiapan yang matang, kegiatan sosialisasi anti bullying dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.



Gambar 1. Sesi Persiapan Sosialisasi Anti Bullying

Setelah murid sudah disiapkan oleh wali kelas, acara dilanjutkan dengan pembukaan MC yang dilakukan secara meriah. MC menyapa setiap anak yang ada di kelas, peserta yang ikut diisi oleh siswa dan siswi kelas 5 dan 6 MI Zumarotul Faizin. Setelah MC bisa menyemarakkan seisi kelas, sesi kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua. Ketua memberikan salam hangat kepada seluruh peserta dan memberikan pengetahuan awal untuk sesi sosialisasi yang selanjutnya akan diberikan. Selain itu, ketua juga memperkenalkan diri secara baik dan menjelaskan tujuan dari adanya acara tersebut.

Kemudian setelah berhasil menghangatkan suasana, MC kemudian memberikan kesempatan kepada juru bicara sosialisasi anti-bullying untuk menyampaikan materi yang sangat penting. Selama kurang lebih 30 menit, juru bicara dengan lugas memaparkan berbagai aspek mengenai bullying, mulai dari pengertian bullying, dampak buruk yang ditimbulkan, hingga contoh-contoh tindakan bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Peserta, terutama siswa-siswi kelas 5 dan 6, tampak sangat antusias mengikuti sesi sosialisasi ini. Mereka aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman terkait isu bullying. Antusiasme peserta ini menunjukkan betapa pentingnya topik bullying bagi mereka dan seberapa relevan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sesi sosialisasi anti-bullying ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka ruang bagi siswa-siswi untuk saling berbagi dan berdiskusi, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.



Gambar 2. Pemateri Membawakan Sesi Sosialisasi

Sesi sosialisasi anti-bullying yang berlangsung dengan antusiasme tinggi ini diharapkan dapat meninggalkan dampak yang signifikan bagi siswa-siswi MI Zumrotul Faizin, khususnya mereka yang berasal dari Desa Gedangan, Jombang. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu bullying dan dampak buruknya, namun juga membekali siswa-siswi dengan keterampilan untuk menghadapi dan mencegah terjadinya bullying. Dalam jangka pendek, sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Lebih jauh lagi, dalam jangka panjang, diharapkan sosialisasi ini dapat membentuk karakter siswa-siswi yang empati, toleran, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Bagi anak-anak desa, sosialisasi ini memiliki makna yang sangat penting. Selain memberikan pengetahuan tentang bullying, sosialisasi ini juga dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang mungkin mereka hadapi di lingkungan desa. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Sesi sosialisasi anti-bullying yang diselenggarakan di MI Zumrotul Faizin menggunakan pendekatan yang menarik. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggabungkan presentasi visual yang menarik dan sesi tanya jawab singkat. Penggunaan proyektor dengan tayangan foto dan teks yang seimbang sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait bullying. Selain itu, dengan mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kombinasi antara penyampaian materi secara teoritis dengan pendekatan yang lebih interaktif ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Antusias Para Siswa - Siswi saat Sosialisas

Setelah sesi penyampaian materi, juru bicara ingin memastikan pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan. Beliau kemudian melontarkan beberapa pertanyaan menarik seputar bullying. Respon siswa-siswi sangatlah menggembirakan. Dengan semangat tinggi, mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Satu per satu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sebagai bentuk apresiasi atas keberanian mereka, juru bicara memberikan hadiah kecil kepada setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Setelah sesi tanya jawab yang seru, pemateri kemudian menutup sosialisasi dengan memberikan pesan positif dan harapan agar siswa-siswi dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Untuk menambah keceriaan dan melatih berbagai keterampilan, MC pun melanjutkan acara dengan permainan "bisik-bisik tetangga". Seluruh siswa dibagi menjadi 10 kelompok, masing-masing berbaris memanjang. Masing-masing kelompok akan diberikan kalimat yang semakin lama semakin kompleks, baik dari segi panjang kalimat maupun penggunaan kata-kata yang sulit diucapkan atau memiliki arti ganda. Tujuan permainan ini tidak hanya untuk melatih kemampuan mendengarkan dan berbicara, tetapi juga untuk meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kerja sama tim. Suasana kelas menjadi semakin riuh dan penuh gelak tawa ketika siswa-siswi berusaha menyampaikan kalimat dengan benar. Beberapa kelompok hampir berhasil menyampaikan kalimat dengan tepat, namun ada juga yang mengalami kesulitan karena kalimat yang terlalu panjang dan kompleks. Meskipun demikian, semua siswa terlihat sangat antusias dan menikmati permainan ini. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerjasama tim dalam menyelesaikan suatu tugas. Pada akhir sesi *games*, mc memberikan hadiah bagi para peserta pemenang yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 4. Kegiatan Games dengan Peserta

Sosialisasi anti-bullying di MI Zumrotul Faizin tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu bullying, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan yang menarik, siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang bullying, tetapi juga keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan bekerja sama dalam tim. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan ide-ide motivasi kepada masyarakat khususnya siswa-siswi MI Zumrotul Faizin Dusun Mojogeneng, Desa Gedangan, Mojowarno, Jombang dalam pencegahan bullying, karena bullying merusak perilaku moral di lingkungan sekolah dan rumah. Dalam pencegahan ini tidak hanya mencegah insiden ketika terjadi, tetapi dimulai dari pencegahan dalam segala aspek sebelum terjadi. Selain itu, diharapkan melalui kegiatan ini, siswa-siswi dapat tumbuh menjadi individu yang kuat, tangguh, dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif dan tidak perlu merasa takut untuk melaporkan adanya tindakan bullying karena mereka mengetahui bahwa hak mereka untuk hidup dengan aman dan damai telah dilindungi oleh Undang undang.

SARAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang telah dilaksanakan di MI Zumrotul Faizin merupakan langkah yang sangat baik dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Namun, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pertama, sesi pembukaan oleh MC dapat dirancang lebih interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif siswa. Misalnya, MC dapat mengajukan pertanyaan terbuka terkait pengalaman siswa sehari-hari atau meminta mereka berbagi cerita singkat yang berkaitan dengan tema bullying. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih terlibat dan membuka ruang bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan serta pengalaman mereka. Kedua, kegiatan permainan yang dilakukan sebaiknya memiliki korelasi yang lebih kuat dengan tema anti-bullying. Permainan dapat dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perilaku bullying, menyelesaikan konflik secara damai, atau membangun empati terhadap sesama. Misalnya, permainan role-playing di mana siswa berperan sebagai korban, pelaku, atau saksi bullying dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak bullying dan cara menghadapinya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya menjadi ajang yang menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua kami yang telah membantu doa sehingga laporan ini bisa selesai. Tak lupa kami ucapkan juga kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur, Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Ibu Roziana Febrianita yang membantu kami menyelesaikan laporan ini serta, terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Gedangan, Mojowarno Jombang yaitu bapak Sukarno, serta masyarakat di lingkungan Desa Gedangan, Kec. Mojowarno yang telah menerima kami untuk menyelenggarakan segala kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dan Pihak sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Zumrotul Faizin yang menjadi mitra dan membantu kami untuk dapat mengadakan kegiatan sosialisasi anti bullying, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25.
- Devania, R., Aldiyanto, H., Sabil, A., & Handoko, D. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Islam Terpadu Aulady Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., & Utiya, K. (2022). Pencegahan Bullying Pada Siswa Sd Inpres Balang-Balang. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–18.
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Rosa, N. (2023). Data Kasus Bullying di Sekolah, FSGI: 50% di Jenjang SMP. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi->

50-di-jenjang-smp

Salim, N. A. (2023). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Timbulnya Tindak Kekerasan Pada Anak di SMPN 02 Muara Jawa. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 3(1), 40–43.

Yolanda, L. (2023). Memaknai Hari Anak Nasional. *Komnas HAM RI*. <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2023/7/21/2391/memaknai-hari-anak-nasional.html>